

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Ritel Khusus adalah bisnis yang menjual barang atau jasa secara spesifik kepada konsumen akhir. Bisnis ini juga dikenal sebagai *specialty store*. Dalam industri ritel khusus, pendekatan omnichannel dapat digunakan untuk menjual barang dan jasa lebih dari satu tempat. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mencantumkan barang yang dijual di situs web, media sosial, atau di toko fisik.

Perkembangan industri ritel khusus di Indonesia ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti peningkatan akses internet, sistem pembayaran digital dan dukungan pemerintah. Beberapa tantangan yang dihadapi industri ritel khusus di Indonesia, diantaranya kelemahan daya beli masyarakat, pergantian karyawan yang tinggi dan mempertahankan basis pelanggan.

Fenomena terjadinya pandemi Covid-19 didunia mempengaruhi perkembangan suatu negara salah satunya menyebabkan turunya daya beli sehingga penjualan juga pasti menurun. Perubahan drastis dalam lingkungan eksternal yang disebabkan oleh Covid-19 telah berdampak pada berbagai bisnis industri ritel khusus. Krisis ini telah menciptakan perbedaan yang mencolok dalam kinerja bisnis antara berbagai jenis operasi bisnis.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, seperti mulai dari perubahan rantai pasok dunia

hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada dinamika pasar saham, menyebabkan pasar saham diseluruh dunia jatuh (Collins, 2022) serta meningkatnya inefisiensi pasar. Pendanaan perusahaan sangat bergantung pada pasar saham. Salah satu faktor yang diperkirakan akan menciptakan perubahan harga dan volume perdagangan pada tahun 2020 adalah Pandemi Covid-19, yang tidak hanya berdampak pada pasar keuangan global tetapi juga Indonesia.

Maka hal tersebut berdampak pada lingkungan ekonomi makro yang mengalami perubahan terhadap suku bunga deposito dan tabungan serta dampak lingkungan ekonomi mikro mengenai kinerja sebuah perusahaan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pasar modal yang akan menjadi pusat perhatian investor yang ingin membeli saham sebuah perusahaan atau menanamkan modal. Saham sendiri adalah bukti pernyataan kepemilikan modal kepada perusahaan yang tercatat dengan nilai nominal disertai dengan hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan langsung kepada pemegang-pemegang saham.

Menurut (Yuki, 2019) harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut (Darmadi dan Fakhrudin, 2012;102) harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjual belikan dipasar modal yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

Objek dalam penelitian ini adalah Industri Ritel Khusus karena dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang peluang pertumbuhan pasar, mengembangkan strategi bisnis, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memahami perilaku konsumen karena pada dasarnya, industri ritel khusus adalah industri yang menyediakan kategori produk tertentu. Toko-toko yang berfokus pada satu merek atau kategori produk tertentu termasuk dalam industri ritel khusus.

Alasan peneliti memilih objek industri ritel khusus adalah perusahaannya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, laporan keuangannya dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya karena sudah pasti memenuhi ketentuan di mana laporannya sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sub sektor industri ritel khusus ini juga untuk memudahkan konsumen membeli barang secara satuan dan menyediakan berbagai jenis barang dalam satuan. Hal ini karena industri ritel khusus memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus memberi konsumen kemampuan untuk mengakses berbagai barang dan jasa di seluruh dunia.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini ada 7 perusahaan yaitu, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA). PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA), PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX), PT. Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS), PT. Mega Perintis Tbk (ZONE), PT. Bintang Oto Global Tbk (BOGA).

Adapun yang dipergunakan terkait variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
***Current Ratio* Pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar**
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	808,2	595,9	718,6	800,7	741,5	733,0
2	CSAP	113,8	108,8	109,5	105,0	105,5	108,5
3	ERAA	150,5	146,7	154,8	124,3	125,5	140,4
4	MAPA	362,4	186,5	221,1	225,3	175,8	234,2
5	MPMX	200,7	154,0	144,5	188,3	187,5	175,0
6	PMJS	203,3	232,7	177,7	201,2	195,4	202,1
7	BOGA	123,8	120,1	162,4	441,3	543,5	278,2
Rata-rata		280,4	220,7	241,2	298,0	296,4	267,3
Perkembangan			- 0,213	0,093	0,235	- 0,005	0,028

Sumber : Data Diolah, Lampiran 1

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa perkembangan tertinggi *Current Ratio* pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus pada tahun 2021 sebesar 0,093% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar (0,005%). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Current Ratio* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2021 perkembangan *Current Ratio* mengalami peningkatan 0,093%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan (0,213%), pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0,235%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,028%.

Tabel 1.2
Cash Turnover Ratio Pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	7,78	4,19	2,69	2,83	3,36	4,17
2	CSAP	168,4	133,5	152,6	138,5	100,3	138,7
3	ERAA	78,1	26,5	34,5	63,2	42,8	49,0
4	MAPA	14,9	8,43	9,58	9,78	11,1	10,8
5	MPMX	5,74	6,46	7,42	6,62	7,47	6,74
6	PMJS	18,6	15,2	13,8	16,8	20,2	16,9
7	BOGA	22,8	8,36	2,10	0,33	6,25	7,97
Rata-rata		45,2	28,9	31,8	34,0	27,4	33,5
Perkembangan			-0,36	0,10	0,07	-0,20	-0,10

Sumber : Data Diolah, Lampiran 2

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa perkembangan tertinggi *Cash Turnover Ratio* pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus pada tahun 2021 sebesar 0,10% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar (0,20%). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Cash Turnover Ratio* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2021 perkembangan *Cash Turnover Ratio* mengalami peningkatan 0,10%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan (0,36%), pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0,07%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar (0,10%).

Tabel 1.3
Return On Asset Pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	17,5	10,1	10,0	9,29	9,85	11,3
2	CSAP	1,04	0,80	2,65	2,73	1,83	1,81
3	ERAA	3,34	5,99	9,83	6,31	4,19	5,93
4	MAPA	17,1	0,08	4,33	22,1	12,8	11,3
5	MPMX	4,88	1,45	4,17	7,44	6,11	4,81
6	PMJS	3,53	2,06	4,90	8,07	5,80	4,87
7	BOGA	1,69	1,64	3,38	1,97	1,69	2,08
Rata-rata		7,01	3,16	5,61	8,28	7,01	6,21
Perkembangan			-0,55	0,78	0,48	-0,15	0,14

Sumber : Data Diolah, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa perkembangan tertinggi *Return On Asset* pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus pada tahun 2021 sebesar 0,78% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar (0,15%). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Return On Asset* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2021 perkembangan *Return On Asset* mengalami peningkatan 0,78%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan (0,55%), pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0,48%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,14%.

Tabel 1.4
Net Profit Margin Pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persen)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	13,0	10,1	11,2	10,2	10,2	10,9
2	CSAP	0,60	0,51	1,67	1,81	1,33	1,18
3	ERAA	0,99	1,97	2,57	2,18	1,42	1,83
4	MAPA	9,31	0,09	3,81	12,0	10,2	7,08
5	MPMX	2,77	1,19	3,19	5,19	3,79	3,23
6	PMJS	1,50	1,13	2,00	2,93	2,53	2,02
7	BOGA	1,24	2,04	4,95	9,14	8,13	5,10
Rata-rata		4,20	2,43	4,20	6,20	5,38	4,48
Perkembangan			-0,42	0,73	0,48	-0,13	0,16

Sumber : Data Diolah, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa perkembangan tertinggi *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus pada tahun 2021 sebesar 0,73% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar (0,13%). Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* cenderung berfluktuasi dimana pada tahun 2021 perkembangan *Net Profit Margin* mengalami peningkatan 0,73%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan (0,42%), pada tahun 2022 mengalami peningkatan 0,48%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,16%.

Tabel 1.5
Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ACES	1.470,00	1.700,00	1.380,00	510,00	720,00	1.156,00
2	CSAP	447,97	384,25	487,78	811,32	605,00	547,26
3	ERAA	345,00	484,00	600,00	388,00	426,00	448,60
4	MAPA	490,00	245,00	254,00	380,00	820,00	437,80
5	MPMX	675,00	540,00	1.185,00	1.145,00	1.050,00	919,00
6	PMJS	138,00	105,00	143,00	153,00	142,00	136,20
7	BOGA	1.330,00	1.380,00	1.400,00	1.295,00	1.185,00	1.318,00
Rata-rata		699,4	691,2	778,5	668,9	706,9	709,0
Perkembangan			-0,012	0,126	-0,141	0,057	0,008

Sumber : Data Diolah, Lampiran 5

Berdasarkan tabel 5 maka terlihat bahwa setiap sektor memberikan Harga Saham pada tingkat berbeda-beda setiap tahunnya. Rata-rata Harga Saham pada sub sektor Industri Ritel Khusus pada tahun 2019-2023 terbesar adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2020 sebesar 1.700,00 dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel 7 perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun rata-rata Harga Saham yang terendah pada PT. Putra Mandiri Jembar Tbk (PMJS) pada tahun 2020 sebesar 105,00. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,008%.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Harga Saham diantaranya : Malik (2020), Harman dan Malau (2019), Jolie D. Wehentou Perengkuan Tommy (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Turnover Ratio*, *Return On Asset*, *Net profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka , identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* dari 7 emiten sub sektor industri ritel khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini selama periode 2019-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 0,028%.
2. Perkembangan *Cash Turnover Ratio* dari 7 emiten sub sektor industri ritel khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini selama periode 2019-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata (0,10%).
3. Perkembangan *Return On Asset* dari 7 emiten sub sektor industri ritel khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini selama periode 2019-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 0,14%.
4. Perkembangan *Net Profit Margin* dari 7 emiten sub sektor industri ritel khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel

penelitian ini selama periode 2019-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 0,16%.

5. Perkembangan Harga Saham dari 7 emiten sub sektor industri ritel khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian ini selama periode 2019-2023 yang perkembangannya berfluktuasi dengan rata-rata 0,008%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover Ratio* (CTR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham secara Simultan pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover Ratio* (CTR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan Harga Saham secara Parsial pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover Ratio* (CTR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham secara Simultan pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover Ratio* (CTR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham secara Parsial pada Sub Sektor Industri Ritel Khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan bisa di gunakan sebagai bahan acuan dan media pembelajaran di dalam memecahkan masalah dalam persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan.
2. Agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan praktek yang sesungguhnya terhadap ilmu yang telah di pelajari dan didapat saat perkuliahan agar berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Cash Turnover Ratio* (CTR), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham dengan tujuan agar bisa

menjadi referensi dan bisa dikembangkan untuk peneliti yang mengambil judul penelitian yang sama di masa akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para investor dan calon investor untuk mempertimbangkan dan mengetahui terkait perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi supaya tidak salah dalam melakukan investasi.

